Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA JEMBATAN AKAR SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

STRATEGY FOR DEVELOPING THE AKAR BRIDGE TOURIST ATTRACT AS A TOURIST DESTINATION IN THE SOUTH PESISIR REGENCY

Beta Pramutia Nazyul[1]*, Rizki Syafril[2]
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: betapramutianazyul@gmail.com[1]*, rizkisyafril@fis.unp.ac.id[2]

Abstract

This study aims to analyze the development strategy for the Root Bridge tourist attraction in Pesisir Selatan Regency based on Cooper's theory, which encompasses aspects of attraction, accessibility, amenities, and public facilities. The Root Bridge is unique as a natural bridge over a river, with the potential to be developed into additional attractions such as swimming, fishing, and whitewater rafting. However, its current management is still suboptimal. This study used a qualitative approach with descriptive methods through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the tourist attraction is still limited to the natural bridge, accessibility is inadequate due to narrow roads and minimal signage, amenities such as gazebos and restrooms are still lacking, and public facilities such as an information center, souvenir shop, tour guides, and a security post are not yet available. Based on a SWOT analysis, the development strategy focuses on enhancing river-based attractions, improving access, providing amenities, and building public facilities. This strategy is expected to support the development of the Root Bridge as a sustainable tourist destination that benefits the surrounding community.

Keywords: *Development Strategy, Root Bridge, Cooper's Theory, SWOT Analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Objek Wisata Jembatan Akar di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan teori Cooper yang mencakup aspek daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan fasilitas umum. Jembatan Akar memiliki keunikan sebagai jembatan alami di atas sungai yang berpotensi dikembangkan melalui atraksi tambahan seperti berenang, memancing, dan arung jeram. Namun pada saat ini pengelolaannya masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata masih terbatas pada jembatan alami, aksesibilitas belum memadai karena terdapat kondisi jalan yang sempit dan minim petunjuk arah, amenitas seperti gazebo dan toilet masih kurang, serta fasilitas umum seperti pusat informasi, toko oleh-oleh, pemandu wisata, dan pos keamanan belum tersedia. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan difokuskan pada peningkatan atraksi berbasis sungai, perbaikan akses, penyediaan amenitas, dan pembangunan fasilitas umum. Strategi ini diharapkan mendukung pengembangan Jembatan Akar sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Jembatan Akar, Teori Cooper, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan rekreasi, eksplorasi, atau pencarian keharmonisan hidup dalam dimensi sosial, budaya, dan lingkungan (Spillane dalam Riani, 2021). Definisi tersebut menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya berkaitan dengan perpindahan fisik tetapi juga menyangkut keterkaitan manusia dengan lingkungan dan nilai-nilai kehidupan. Dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya, Indonesia menjadikan pariwisata sebagai salah satu

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

sektor prioritas pembangunan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang mencakup strategi pengembangan destinasi, pemasaran, SDM, keberlanjutan, serta kemudahan investasi.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata besar. Wilayah ini dianugerahi keindahan alam, kekayaan budaya, serta keragaman destinasi yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (Ripparnas) 2010-2025, Sumatera Barat memiliki dua Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan tujuh Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Kabupaten Pesisir Selatan dan sekitarnya merupakan salah satu KPPN yang memiliki banyak objek wisata unggulan, salah satunya adalah Jembatan Akar.

Jembatan Akar merupakan objek wisata unik yang terbentuk dari jalinan akar dua pohon besar yang tumbuh saling menjangkau di atas aliran sungai. Dibangun sejak tahun 1916 oleh seorang tokoh masyarakat bernama Pakiah Sokan, jembatan ini memiliki panjang sekitar 25 meter dan lebar 1,5 meter. Selain nilai estetika dan ekologi, Jembatan Akar juga memuat nilai historis dan budaya yang kuat. Lokasinya berada di Nagari Puluik-Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, sekitar 25 km dari Kota Painan. Keberadaan objek ini telah diakui dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 1 Tahun 2020 sebagai kawasan cagar budaya.

Meskipun memiliki keunikan dan nilai sejarah yang tinggi, pengelolaan objek wisata Jembatan Akar belum berjalan optimal. Selain itu, kondisi jembatan yang sudah tua mengharuskan pembatasan jumlah pengunjung untuk melewati jembatan secara bergantian. Rencana penambahan atraksi wisata seperti arung jeram masih belum terealisasi karena belum ada kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat.

Kunjungan wisatawan juga mengalami fluktuasi signifikan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2022 mencatat 57.833 pengunjung, menurun drastis menjadi 7.946 pada 2023, lalu kembali naik menjadi 47.221 pada 2024. Ketidakstabilan ini berdampak langsung terhadap penghasilan masyarakat sekitar terutama para pedagang dan pelaku usaha kecil yang menggantungkan penghasilan dari aktivitas wisata. Minimnya atraksi tambahan serta kondisi fasilitas yang tidak memadai turut memperburuk pengalaman wisatawan.

Melihat kondisi tersebut dibutuhkan strategi pengembangan yang komprehensif agar Objek Wisata Jembatan Akar dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Strategi Pengembangan Objek Wisata Jembatan Akar Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pesisir Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi merupakan pendekatan sistematis yang dirancang oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui analisis situasi, perencanaan matang, dan pemilihan metode yang efektif serta efisien (Rachmadhani & Alfaqi, 2022). Lawrence dalam

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

Roslin (2023) menjelaskan bahwa strategi adalah rencana menyeluruh yang menghubungkan keunggulan organisasi dengan tantangan eksternal maupun internal guna mencapai visi dan misi jangka panjang. Chandler dalam Supriadi & Roedjinandari (2017: 163) juga berpendapat bahwa strategi merupakan alat penting dalam perencanaan jangka panjang yang mencakup penentuan prioritas serta alokasi sumber daya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang tersusun secara sistemasis yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang sejalan dengan visi organisasi, serta membantu organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi, dan menghadapi tantangan secara adaptif.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah proses terstruktur yang bertujuan meningkatkan kualitas destinasi melalui penyediaan infrastruktur, fasilitas, serta pengelolaan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan (Arafi, 2022). Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menyebutkan bahwa pengembangan ini mendorong peningkatan pelayanan serta daya tarik destinasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Munasef dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menambahkan bahwa pengembangan mencakup langkah strategis dalam menyediakan infrastruktur, produk wisata, serta layanan berkualitas untuk menarik minat wisatawan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan proses strategis yang mencakup penyediaan fasilitas, peningkatan layanan, serta pengelolaan berkelanjutan guna meningkatkan daya tarik destinasi dan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencari pengalaman baru di luar rutinitas harian. Jayanti (2019) menekankan bahwa pariwisata bukan hanya perpindahan fisik tetapi juga sarana rekreasi, edukasi, dan keterlibatan sosial-budaya. Bahiyah & Hidayat dalam Klau, dkk (2023) menjelaskan bahwa pariwisata memiliki fungsi dalam memperkaya wawasan dan meningkatkan kesadaran lintas budaya. Spillane dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menambahkan bahwa pariwisata merupakan cara individu mencari keserasian dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas yang menyatukan unsur rekreasi, edukasi, dan interaksi budaya yang memberi manfaat psikologis, sosial, dan pengetahuan bagi wisatawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

mendalam dan komprehensif mengenai strategi pengembangan Objek Wisata Jembatan Akar di Kabupaten Pesisir Selatan.

Fokus penelitian diarahkan pada strategi pengembangan objek wisata tersebut dengan pembatasan ruang lingkup agar sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian berada di kawasan Jembatan Akar, Nagari Puluik-Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi ini dipilih karena objek wisata Jembatan Akar memiliki potensi yang tinggi namun masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yakni pemilihan secara sengaja terhadap individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Informan terdiri dari pihak pengelola, Dinas Pariwisata, pengunjung, pedagang sekitar, dan masyarakat lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Triangulasi ini bertujuan untuk meminimalisasi bias serta memperkuat keakuratan hasil penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang memengaruhi pengembangan Jembatan Akar baik dari faktor internal maupun eksternal. Hasil analisis SWOT digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan relevan dengan kondisi objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Berdasarkan Teori Cooper Terhadap Pengembangan Objek Wisata Jembatan Akar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melakukan analisis SWOT terhadap pengembangan Objek Wisata Jembatan Akar dengan menggunakan pendekatan berdasarkan empat aspek dalam teori Cooper (2008) yaitu:

1. Daya Tarik Wisata (Attraction)

   Analisis terhadap aspek daya tarik wisata menunjukkan bahwa Objek Wisata Jembatan Akar memiliki kekuatan utama pada keunikan bentuk alami dan menjadikannya struktur langka yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lain. Keunikan ini diperkuat oleh nilai sejarah dan budaya lokal yang melekat mengingat keberadaannya telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Lingkungan sekitar yang masih asri dengan udara sejuk dan pepohonan rimbun menambah daya tarik sebagai destinasi berbasis alam yang menawarkan ketenangan dan pengalaman autentik.

   Namun pengembangan daya tarik wisata ini masih menghadapi sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah belum tersedianya atraksi pendukung yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Saat ini pengunjung hanya disuguhkan satu bentuk

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

atraksi utama tanpa adanya aktivitas tambahan yang dapat mendorong interaksi sosial maupun ekonomi. Ketiadaan variasi dalam aktivitas wisata menyebabkan waktu kunjungan cenderung singkat serta mengurangi potensi kawasan dalam memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh.

Peluang pengembangan atraksi berbasis alam masih terbuka luas, terutama melalui pemanfaatan kawasan sungai di sekitar jembatan untuk kegiatan seperti memancing, berenang, arung jeram, dan eksplorasi aliran sungai. Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar melalui promosi digital yang dapat meningkatkan visibilitas destinasi secara luas. Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan termasuk adanya pembinaan komunitas arung jeram dan rencana pengembangan atraksi menunjukkan adanya komitmen kelembagaan terhadap penguatan daya tarik wisata ini.

Di sisi lain terdapat sejumlah ancaman yang perlu diperhatikan. Dimana ketergantungan pada satu jenis atraksi berisiko menimbulkan kejenuhan bagi wisatawan. Selain itu struktur Jembatan Akar yang bersifat alami memiliki tingkat kerentanan terhadap kerusakan akibat usia dan aktivitas manusia. Upaya pengembangan atraksi tambahan pun masih menghadapi kendala teknis seperti debit air yang tidak stabil serta tantangan sosial terkait belum tercapainya kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat mengenai pengelolaan kawasan wisata. Ancaman-ancaman ini memerlukan penanganan yang berbasis kolaborasi dan keberlanjutan untuk menjaga keberlangsungan fungsi daya tarik wisata tersebut.

2. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas Jembatan Akar memiliki kekuatan berupa lokasi strategis yang dekat dengan jalur lintas Padang-Painan. Jalan menuju objek wisata sebagian besar telah beraspal dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Keberadaan jembatan permanen di dekat lokasi juga mengurangi tekanan terhadap Jembatan Akar sehingga turut menjaga kelestariannya. Kemudahan akses ini menjadi modal penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Namun terdapat kelemahan seperti lebar jalan yang terbatas di beberapa titik yang menyulitkan mobilitas saat terjadi lonjakan kendaraan terutama pada hari libur. Ketiadaan rambu dan papan petunjuk arah juga menyulitkan wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Hal ini mencerminkan belum optimalnya dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur akses yang ramah wisatawan.

Peluang pengembangan aksesibilitas terbuka melalui dukungan program pemerintah daerah untuk peningkatan infrastruktur pariwisata. Penyediaan papan informasi, pelebaran jalan, dan sistem navigasi yang jelas akan meningkatkan kenyamanan pengunjung serta memperkuat citra kawasan sebagai destinasi wisata yang dikelola secara profesional.

Adapun ancaman utama adalah ketergantungan pada kendaraan pribadi sebagai satu-satunya moda transportasi menuju lokasi. Tidak tersedianya transportasi umum

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

yang terintegrasi dapat membatasi akses bagi wisatawan seperti backpacker atau turis asing sehingga berisiko menurunkan jumlah kunjungan dalam jangka panjang.

3. Amenitas (Amenities)

Objek Wisata Jembatan Akar telah memiliki beberapa amenitas dasar yang mendukung kenyamanan pengunjung seperti toilet umum, area parkir, dan gazebo. Fasilitas ini membantu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi. Meskipun masih terbatas, keberadaan amenitas ini menunjukkan bahwa kawasan wisata sudah memiliki infrastruktur awal yang dapat terus dikembangkan.

Namun kondisi amenitas yang ada belum optimal. Toilet umum ditemukan dalam keadaan rusak. Sebagai alternatif masyarakat sekitar menyediakan toilet berbayar, namun ini menunjukkan belum adanya pengelolaan sanitasi yang memadai dari pihak pengelola wisata. Gazebo yang tersedia juga tampak kurang terawat sehingga tidak sepenuhnya mendukung kenyamanan pengunjung. Selain itu tidak tersedianya tempat sampah yang cukup membuat banyak pengunjung membuang sampah sembarangan yang akhirnya berdampak pada kebersihan dan citra kawasan wisata.

Meskipun demikian, peluang peningkatan amenitas masih terbuka luas. Perbaikan fasilitas dasar seperti toilet dan gazebo, serta penambahan tempat sampah, dapat dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Amenitas juga dapat difungsikan sebagai sarana edukasi melalui papan informasi yang mengingatkan pengunjung untuk menjaga kebersihan dan mematuhi aturan selama berada di lokasi. Jika pengembangan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan kualitas pelayanan wisata akan meningkat dan memberikan kesan positif bagi pengunjung.

Sebaliknya jika kondisi ini dibiarkan dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan objek wisata. Fasilitas yang rusak dan lingkungan yang kotor bisa menurunkan kepuasan pengunjung dan memengaruhi keputusan mereka untuk kembali berkunjung. Dalam jangka panjang hal ini juga dapat berdampak pada potensi ekonomi masyarakat sekitar yang menggantungkan penghasilan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu pengelolaan amenitas harus menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan kawasan wisata ini.

4. Fasilitas Umum (Ancillary Services)

Fasilitas umum di kawasan Jembatan Akar masih terbatas namun terdapat elemen yang memberi nilai tambah seperti papan informasi sejarah yang berfungsi sebagai media edukasi dan memperkuat identitas lokal. Interaksi antara masyarakat dan wisatawan juga menjadi kekuatan tersendiri karena dapat meningkatkan pengalaman berkunjung secara langsung.

Meski demikian ketersediaan fasilitas dasar seperti pos keamanan, pusat oleh-oleh, rumah makan, ATM, dan penginapan belum memadai. Ketiadaan sarana ini menunjukkan rendahnya kesiapan kawasan dalam memberikan kenyamanan dan keamanan wisatawan secara optimal. Sebagian besar fasilitas masih bersifat informal dengan layanan terbatas dari warung kecil tanpa dukungan sistem pengelolaan yang profesional.

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

Peluang pengembangan fasilitas sangat terbuka khususnya melalui keterlibatan masyarakat dalam membangun usaha berbasis wisata seperti homestay, kuliner lokal, dan produk kerajinan. Penambahan fasilitas seperti mushola, ruang publik, dan pusat informasi wisata akan memperkuat daya saing destinasi serta meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Namun keterbatasan fasilitas yang dibiarkan tanpa perbaikan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kesiapan destinasi dan menurunkan tingkat kepuasan wisatawan. Dampaknya bukan hanya pada citra kawasan tetapi juga pada rendahnya kontribusi ekonomi wisata terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu pengembangan fasilitas umum harus menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Sintesis Hasil Analisis SWOT Secara Keseluruhan Sebagai Dasar Strategi Pengembangan Wisata Jembatan Akar

1. Strategi Strength-Opportunities (SO)

   Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia demi memperkuat posisi Jembatan Akar sebagai destinasi wisata unggulan.

   a. Promosi keunikan dan nilai budaya melalui media sosial

      Keunikan Jembatan Akar sebagai jembatan alami hasil pertumbuhan dua pohon beringin menjadi daya tarik utama yang dapat dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Penekanan pada unsur budaya dan sejarahnya akan memperkuat identitas serta meningkatkan minat kunjungan wisatawan, khususnya dari generasi muda.

   b. Pengembangan atraksi tambahan berbasis sungai

      Keberadaan aliran sungai di sekitar Jembatan Akar dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk kegiatan wisata seperti arung jeram, berenang, atau eksplorasi alam. Diversifikasi ini akan memperkaya pengalaman wisatawan dan memperpanjang lama tinggal mereka di destinasi.

   c. Penguatan aksesibilitas dan informasi wisata

      Lokasi yang dekat dari jalur utama memberikan keuntungan strategis. Dengan menambahkan rambu-rambu petunjuk, peta wisata, dan informasi digital, pengunjung akan lebih mudah menemukan lokasi dan merasa lebih nyaman selama perjalanan menuju objek wisata.

   d. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan amenitas dan usaha wisata

      Masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk mengelola amenitas seperti warung, homestay, pusat kuliner, dan toko oleh-oleh. Dengan demikian, ekonomi lokal tumbuh sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

   e. Pemanfaatan jembatan permanen untuk mobilitas masyarakat

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

Jembatan permanen yang berada dekat Jembatan Akar dapat dimanfaatkan sebagai jalur alternatif untuk masyarakat, sehingga tekanan terhadap Jembatan Akar dapat dikurangi dan kelestariannya tetap terjaga.

2. Strategi Weakness-Opportunities (WO)

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal kawasan wisata dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia.

a. Pengembangan variasi aktivitas wisata berbasis potensi lokal
Ketergantungan hanya pada daya tarik Jembatan Akar perlu diimbangi dengan pengembangan atraksi lain seperti wisata edukasi lingkungan, jelajah sungai, atau permainan air. Hal ini memungkinkan pengunjung mendapatkan lebih banyak pilihan aktivitas.

b. Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas secara bertahap
Fasilitas seperti toilet, gazebo, dan tempat sampah perlu diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya. Ini dapat dilakukan secara bertahap melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat.

c. Penyediaan transportasi wisata pendukung
Untuk mengatasi ketergantungan pada kendaraan pribadi, perlu disediakan transportasi umum seperti shuttle atau ojek wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal agar lebih ramah bagi wisatawan luar daerah.

d. Pengembangan fasilitas publik seperti pusat informasi dan toko oleh-oleh
Penyediaan pusat informasi dan toko oleh-oleh tidak hanya menambah kenyamanan, tetapi juga memperkuat identitas destinasi serta membuka peluang ekonomi bagi UMKM setempat.

e. Pengembangan layanan wisata berbasis masyarakat
Kurangnya pemandu wisata dan penyewaan perlengkapan dapat diatasi dengan melibatkan masyarakat melalui pelatihan. Ini akan meningkatkan profesionalitas pelayanan dan memperluas kesempatan kerja lokal.

f. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan pos keamanan
Minimnya fasilitas keamanan dapat diatasi dengan membangun pos keamanan berbasis komunitas untuk meningkatkan perlindungan wisatawan dan memperkuat sistem pengawasan kawasan.

3. Strategi Strength-Threats (ST)

Strategi ini dirancang untuk menggunakan kekuatan internal dalam menghadapi dan mengatasi ancaman eksternal yang dapat menghambat keberlanjutan destinasi.

a. Membangun branding destinasi berbasis keunikan lokal
Jembatan Akar perlu diposisikan sebagai objek wisata yang memiliki karakteristik unik dan tidak ditemukan di tempat lain. Branding yang kuat akan membedakannya dari destinasi lain dan memperkuat loyalitas wisatawan.

b. Pelibatan masyarakat dalam konservasi dan pelestarian jembatan

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

Karena struktur Jembatan Akar bersifat alami dan rentan rusak, maka konservasi perlu melibatkan warga lokal agar proses pelestarian berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan.

c. Penyediaan papan informasi edukatif dan interpretatif
Penambahan papan berisi informasi sejarah, budaya, dan peraturan kawasan dapat meningkatkan pemahaman wisatawan serta mendorong perilaku berwisata yang bertanggung jawab.

d. Pemanfaatan jembatan permanen sebagai jalur alternatif
Guna mengurangi tekanan langsung terhadap Jembatan Akar akibat banyaknya wisatawan, jembatan permanen di sekitarnya dapat digunakan sebagai jalur sirkulasi atau logistik tambahan.

4. Strategi Weakness-Threats (WT)

Strategi ini berfokus pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari atau mengurangi ancaman eksternal yang dapat menghambat pengembangan.

a. Penyusunan rencana konservasi dan pengendalian kapasitas wisatawan
Dibutuhkan kebijakan pengaturan jumlah pengunjung untuk mencegah kerusakan akibat beban berlebih terhadap Jembatan Akar yang bersifat alami dan rapuh.

b. Pemeliharaan fasilitas secara berkala dan terstruktur
Perawatan rutin terhadap fasilitas dasar penting dilakukan agar kawasan tetap layak dikunjungi dan tidak menimbulkan kesan kurang terkelola.

c. Pembuatan regulasi pengelolaan atraksi tambahan
Rencana pengembangan aktivitas seperti arung jeram harus diatur bersama masyarakat untuk mencegah konflik serta menjamin keberlanjutan kegiatan.

d. Pelatihan masyarakat dalam pelayanan wisata
Peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen wisata diperlukan agar pelayanan menjadi lebih ramah, kompeten, dan sesuai standar pariwisata.

e. Pembentukan sistem pengelolaan yang profesional dan terstruktur
Untuk mengatasi persepsi negatif terhadap kawasan wisata, perlu dibentuk kelembagaan pengelola yang bertanggung jawab dan profesional dalam koordinasi, pelayanan, serta pengembangan jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan Objek Wisata Jembatan Akar sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan difokuskan pada optimalisasi keunikan daya tarik alam yang dimiliki, peningkatan aksesibilitas menuju lokasi, penyediaan amenitas yang layak, serta penguatan fasilitas umum. Strategi ini memanfaatkan kekuatan utama berupa keunikan jembatan alami dan partisipasi masyarakat, serta peluang dari dukungan pemerintah daerah dan perkembangan media digital sebagai sarana promosi.

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

Di sisi lain kelemahan seperti terbatasnya fasilitas akomodasi, infrastruktur jalan yang belum optimal, dan belum adanya sistem pengelolaan yang profesional ditanggapi melalui perencanaan pengembangan infrastruktur, pelatihan SDM, dan pembentukan regulasi berbasis partisipatif. Ancaman seperti kerusakan lingkungan dan ketergantungan pada satu jenis atraksi juga harus diantisipasi melalui langkah konservasi dan diversifikasi produk wisata. Dengan strategi yang terarah dan berbasis potensi lokal Jembatan Akar memiliki prospek yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran

Penulis menyarankan agar pemerintah daerah lebih aktif dalam memperbaiki infrastruktur pendukung seperti akses jalan, toilet, area parkir, dan pusat informasi wisata. Pelatihan dan pendampingan bagi pengelola serta masyarakat juga perlu ditingkatkan guna memperkuat kapasitas pengelolaan destinasi secara profesional. Selain itu diversifikasi atraksi wisata berbasis potensi lokal perlu dikembangkan agar tidak bergantung pada satu daya tarik utama. Strategi promosi digital yang lebih intensif dan terarah juga penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Akhirnya, sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal menjadi kunci untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi ekonomi dan pelestarian budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu Disiplin.* Jakarta: Rajawali Pers.

Arafi, A. A., Jamal, M., & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, 10*(2), 77-86.

Aydini, R., & Syafril, R. (2024). Implementasi Program Satu Nagari Satu Event (SNSE) Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara), 12*(1), 137-146.

Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review, 9*(4), 159-175.

Deanova, C. M., & Syafril, R. (2024). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang Kelurahan Kuranji Keccamatan Kuranji. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 4*(3), 1929-1936.

Frinaldi, A., Putri, N. E., Saputra, B., Mubarak, A., Syafril, R., Willis, R., ... & Humaida, H. (2024, February). Analysis of tourism development based on good environmental governance in the Muaro Batang Arau integrated area. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3001, No. 1, p. 080027). AIP Publishing LLC.

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321

Ilham, Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona, 5*(2), 142-155.

Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondoriah Kota Pariaman. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, 6*(2), 141-146.

Klau, W. W., Fanggidae, A. H., Salean , D. Y., & Fanggidae, R. P. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan : Studi Pada Objek Wisata Fulan Fehan. *Jurnal Studi Perhotelan Dan Pariwisata, 1*(2), 53-61.

Marina, S., & Syafril, R. (2024). Evaluasi Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Pemungutan Pajak Sarang Burung Walet. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 6*(1), 34-42.

Rachmadhani, K. T., & Alfaqi, M. Z. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Sumber Songo Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jenggolo Kecamatan Kepanjen Kabupateen Malang. *Jurnal Paradigma, 3*(2), 84-94.

Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2*(5), 1469-1474.

Roslin, F. Y., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23*(7), 49-60.

Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Malang: Universitas Negeri Malang.

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3321